

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Kurikulum 2013 sering disebut dengan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah dasar. Pembelajaran tematik integratif disusun dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama untuk dipadukan. Mata pelajaran pada kurikulum ini tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PPKn, Pendidikan Agama, PJOK serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang tematik (saling berkaitan dengan muatan yang lain), terkecuali untuk muatan Matematika dan PJOK pada kelas tinggi. Kedua muatan tersebut diajarkan secara terpisah pembelajaran tematik digunakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pada Kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan. Perubahan pada kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada kurikulum 2013, Para pendidik harapkan mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sedemikian itu, proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Demikian itu

bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi lainnya.

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa setelah menerima dan menyelesaikan pengalaman belajarnya. Demikian itu mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas dan salah satu siswa di kelas IV SD 1 Tanjung Karang pada tanggal 6 Mei 2019 peneliti menemukan, bahwa siswa kurang berkonsentrasi saat memperhatikan pelajaran. Hal ini disebabkan karena keadaan kelas yang ramai. Pada saat pembelajaran, hanya saja satu dua siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah dan demonstrasi. Selain model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran juga diterapkan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media konkrit, anak langsung diperkenalkan ke alam ataupun lingkungan sekitar. Pemasalahan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar anak yang belum dapat mencapai KKM. Guru kelas mengakui sulitnya membuat anak berkonsentrasi pada saat pembelajaran, hal ini juga disebabkan karena siswa gaduh di dalam kelas dengan teman.

Fakta rendahnya hasil belajar siswa didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu IPS 70 dan bahasa Indonesia 70. Hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV diketahui bahwa tercatat pada muatan IPS siswa kelas IV yang sudah memenuhi KKM nilai yang sudah tuntas pada muatan Ips berjumlah 9 siswa atau 42,87% peserta didik, dan yang tidak tuntas 12 siswa atau 57,13% peserta didik. Sementara itu, untuk muatan bahasa Indonesia yang sudah tuntas berjumlah 8 siswa atau 38,05% peserta didik, dan yang tidak tuntas 13 siswa atau 61,95%% peserta didik.

Dari kondisi yang terjadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu di upayakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (*Student Teams Achicement Divisions*) dengan berbantuan media gambar yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran (*Student Teams Achicement Divisions*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini ditunjukkan agar saling bekerjasama, saling membantu hingga mencapai hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran. memilih model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) bertujuan untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

Model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) selain mempunyai tujuan untuk mengaktifkan siswa serta memotivasi siswa lebih bersemangat belajar. Keunggulan Model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) yaitu, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, dapat membantu siswa menelaah materi dan siswa yang kurang aktif ikut berpartisipasi. Penerapan model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) ini sangatlah cocok digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya konsentrasi siswa dan rendahnya hasil belajar siswa di SD 1 Tanjung Karang.

Shoimin (2014:185) menjelaskan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Diterapkannya model STAD ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi setiap individu saat mendapatkan tugas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu saja, model STAD ini dapat menciptakan ruang kelas yang aktif serta menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Divisions*) adalah sebagai berikut (1) Guru membentuk

beberapa kelompok. Setiap Kelompok terdiri dari 4 s.d 5 anggota (2) Guru menyajikan Pelajaran. (3) Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberikan tes/kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (5) Memberi Evaluasi. (6) Kesimpulan. (Shoimin 2014).

Penggunaan media pada saat pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sundayana (2013) berpendapat media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran, media gambar digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa akan tertarik dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa yang melihat gambar dapat menarik isi kesimpulan dari gambar, kemudian dapat menguraikan dengan tulisan. Salah satu media yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan media gambar. Sebagaimana halnya media lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, demikian itu, siswa akan mampu untuk mengingatnya. Media ini dianggap paling mudah dipahami siswa karena dapat menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema 1 Indahnya Keberagaman pada subtema 2, subtema 3 dan dengan muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Adapun materi yang akan dibahas muatan IPS difokuskan keberagaman sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia sedangkan muatan bahasa Indonesia difokuskan pada gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan di SD 1 Tanjung Karang”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model STAD berbantuan media gambar pada kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SD 1 Tanjung Karang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model STAD berbantuan media gambar tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SD 1 Tanjung Karang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model STAD pada kelas IV berbantuan media gambar tema 1 Indahnya Kebersamaan muatan bahasa IPS dan Bahasa Indonesia di SD 1 Tanjung Karang Kudus.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan model STAD berbantuan media gambar Tema 1 Indahnya Keberagaman muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SD 1 Tanjung Karang Kudus.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 1 Indahnya Keberagaman muatan IPS dan bahasa Indonesia kelas IV di SD 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan pertanyaan, dan memberikan variasi serta meningkatkan keterampilan guru SD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

(2) Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi aktivitas siswa selama pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa dan tidak mudah merasa bosan.

(3) Bagi Pihak Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu: (1) Memberikan gambaran penggunaan model STAD, (2) memotivasi bapak dan ibu guru untuk menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran, (3) memajukan pembelajaran kualitas sekolah dalam pembelajaran.

(4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat kelulusan gelar S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada penerapan model STAD (*Students Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV berbantuan media gambar pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan populasi siswa kelas IV berjumlah 21 siswa di SD Tanjung Karang beralamat di desa Tanjung Karang Kudus. Acuan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 kelas IV semester gasal tahun ajaran 2019/ 2020 dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut digunakan sebagai pedoman untuk memulai materi dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini diterapkan pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam keberagaman, subtema 3 bersyukur atas keberagaman terfokus pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai berikut

Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Bahasa Indonesia

- 3.3 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.
- 4.1 Menanta informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.

Definisi Operasional

Guna memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang maksud judul penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut.

1.2.1 Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengacu pada belajar kelompok, yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model kooperatif yang didalamnya terdapat tahap-tahap pembelajaran seperti tahap pertama pengajaran guru menyampaikan materi pembelajaran, tahap kedua tim studi guru membentuk siswa didalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 s.d 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan saling bekerjasama, tahap ketiga tes guru memberikan kuis tes kepada siswa secara individual, tahap keempat regkognisi guru memberikan penghargaan pada kelompok.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima dan menempuh pengalaman belajarnya yang diberikan guru, sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Aspek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dalam hal ini peneliti, menunggunakan tes sebagai alat ukur untuk

memenuhi nilai aspek pengetahuan, sedangkan untuk mengukur aspek keterampilan peneliti menggunakan observasi aktivitas siswa.

Media Gambar

Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa akan mampu untuk mengingatnya. Media ini dianggap paling mudah dipahami siswa karena dapat menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif.

Keterampilan Mengajar Guru

Guru yang memiliki keterampilan profesional harus mampu mejawatahkan wataknya keterampilan secara konsisten, bukan hanya atas dasar seenaknya sendiri. Tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya dikelas.

Muatan Bahasa Indonesia dan IPS

Penelitian ini difokuskan pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, Subtema 3 bersyukur atas keberagaman terfokus mengenai pada pembelajaran 1 dan 3 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Materi IPS pada dalam penelitian ini yaitu, Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubunganya dengan karakteristik ruang yang difokuskan. menyebutkan keragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Keragaman adalah suatu perbedaan kondisi pada kehidupan masyarakat yang

mempunyai ciri khas. Keragaman di Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki pakaian adat, rumah adat, bahasa, tarian adat, makanan tradisional, dan agama yang berbeda. Sedangkan materi bahasa Indonesia pada penelitian ini yaitu mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau difokuskan pada menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan yang dituliskan dalam kerangka tulisan. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraf, dengan demikian gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

